

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam dunia bisnis, piutang merupakan aset lancar yang signifikan bagi perusahaan karena memengaruhi likuiditas dan profitabilitas. Piutang adalah hak perusahaan untuk menerima pembayaran dari pelanggan atas barang atau jasa yang telah diserahkan namun belum dibayar secara tunai (Defitri, 2024). Menurut PSAK No. 50 (2024), piutang adalah klaim suatu entitas kepada pihak lain untuk menerima kas atau setara kas dalam jumlah tertentu pada waktu yang telah ditentukan atau dapat ditentukan. Piutang timbul dari transaksi penjualan secara kredit (Defitri, 2024).

Penjualan kredit merupakan strategi perusahaan untuk menarik pelanggan, meningkatkan penjualan, serta menjaga kelangsungan dan pertumbuhan bisnis. Penjualan kredit berisiko menimbulkan piutang tak tertagih akibat ketidakmampuan atau ketidakmauan pelanggan dalam memenuhi kewajibannya. Oleh karena itu, perusahaan perlu menerapkan prosedur penagihan piutang yang efektif, termasuk pengelolaan administrasi yang baik, analisis umur piutang, dan strategi komunikasi yang tepat kepada debitur, serta sistem pengendalian internal yang kuat untuk meminimalkan risiko piutang tak tertagih dan memastikan kelancaran arus kas.

Penagihan yang efektif memerlukan dukungan sistem informasi yang andal. Sistem informasi merupakan gabungan dari berbagai komponen teknologi informasi yang saling bekerjasama dan menghasilkan suatu informasi guna untuk memperoleh satu jalur komunikasi dalam suatu organisasi atau kelompok (Seah, 2020). Dulu, banyak pihak mengabaikan pengelolaan dan penyajian informasi dalam proses bisnis

karena dianggap tidak penting atau tidak bernilai. Namun kini, informasi diakui sebagai salah satu aset penting perusahaan. Dalam dunia bisnis yang kompleks dan kompetitif, pengelolaan informasi keuangan menjadi sangat penting karena memungkinkan perusahaan memproses transaksi secara real-time, mengurangi risiko kesalahan manusia, dan memastikan akurasi serta keandalan data (Dewanti, 2024).

Sistem informasi akuntansi (SIA) adalah sistem yang mengumpulkan, mencatat, menyimpan, dan memproses data untuk menghasilkan informasi bagi pengambil keputusan. Sistem ini meliputi orang, prosedur dan instruksi, data, perangkat lunak, infrastruktur teknologi informasi, serta pengendalian internal dan ukuran keamanan (Romney, 2020). Informasi dari sistem informasi akuntansi digunakan oleh pengambil keputusan untuk menyusun keputusan teknis maupun nonteknis. Banyak perusahaan mengakui pentingnya sistem informasi akuntansi untuk menjaga keakuratan dan integritas data keuangan. Di Indonesia, sistem informasi akuntansi didorong oleh pesatnya perkembangan teknologi informasi serta meningkatnya kebutuhan akan transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan. Perusahaan-perusahaan ini menggunakan sistem informasi akuntansi untuk mempermudah pelaporan keuangan, memantau kinerja keuangan, dan memastikan kepatuhan terhadap peraturan serta standar akuntansi yang berlaku.

Salah satu perusahaan yang menggunakan sistem informasi akuntansi adalah PLN, sebuah badan usaha berbentuk PT (Persero) yang bergerak di sektor kelistrikan negara dan memiliki jaringan yang tersebar di seluruh Indonesia. Berdasarkan kebijakan pemerintah, PLN ditetapkan sebagai Pemegang Kuasa Usaha Ketenagalistrikan (PKUK) untuk menyelenggarakan penyediaan tenaga listrik bagi kepentingan umum dengan jumlah dan mutu yang memadai. Selain melayani

kepentingan umum, PLN perlu meningkatkan keuntungan untuk mengembangkan sistem tagihan listrik yang praktis dan efektif, guna memudahkan pelanggan dan mempercepat tugas karyawan, mengingat masih banyak permasalahan pada sistem listrik pasca bayar. PLN mencatat tagihan sebagai piutang akibat keterlambatan pembayaran pengguna, di mana layanan yang digunakan setiap bulan dibayar untuk bulan berikutnya, sehingga PLN memiliki piutang berupa tagihan listrik. Piutang dari penjualan atau penyerahan barang dan jasa secara kredit diklasifikasikan sebagai piutang usaha. Piutang usaha diperkirakan akan dapat ditagih dalam jangka waktu yang relatif pendek.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk mengetahui sistem penagihan listrik pascabayar di PLN serta kegiatan yang dilakukan untuk mendukung kelancaran penagihan kepada pengguna jasa. Hal inilah yang menjadi latar belakang penulisan ini dengan judul **“Sistem Informasi Akuntansi Penagihan Piutang Rekening Listrik Pasca Bayar Pada PT PLN (Persero) UP3 Padang”**.

1.2 Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang diatas, maka penulis ingin merumuskan masalah yaitu:

1. Bagaimana penerapan sistem informasi akuntansi terhadap penagihan piutang rekening listrik pasca bayar di PT PLN (Persero) UP3 Padang?
2. Apa saja faktor penyebab terjadinya keterlambatan pembayaran oleh para pengguna listrik pasca bayar?
3. Apa saja dampak dari keterlambatan pembayaran rekening listrik?
4. Bagaimana strategi PLN dalam meminimalkan terjadinya tunggakan listrik?

1.3 Tujuan Magang

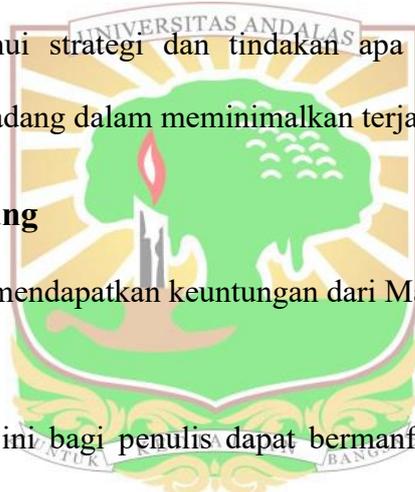
Adapun tujuan dari magang ini yaitu:

1. Untuk memahami dan mengetahui bagaimana penerapan sistem informasi akuntansi terhadap penagihan piutang rekening listrik pasca bayar yang ada pada PT PLN (Persero) UP3 Padang.
2. Untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya keterlambatan pembayaran listrik pada PT PLN (Persero) UP3 Padang.
3. Untuk mengetahui dan mengidentifikasi dampak yang timbul akibat keterlambatan pembayaran listrik pada PT PLN (Persero) UP3 Padang.
4. Untuk mengetahui strategi dan tindakan apa yang dilakukan PT PLN (Persero) UP3 Padang dalam meminimalkan terjadinya tunggakan listrik.

1.4 Manfaat Magang

Beberapa pihak mendapatkan keuntungan dari Magang ini:

1. Bagi Penulis
Hasil penelitian ini bagi penulis dapat bermanfaat untuk menambah ilmu mengenai penerapan penagihan piutang pada PLN.
2. Bagi Pembaca
Dapat memberikan informasi mengenai penerapan sistem penagihan yang dilakukan PLN.
3. Bagi Perusahaan
Dapat memberikan masukan yang bermanfaat bagi perusahaan sebagai bahan dalam pertimbangan dalam pengambilan keputusan terkait penagihan rekening listrik pasca bayar pada PLN.



1.5 Tempat dan Waktu Magang

Kegiatan magang ini dilaksanakan di PT PLN (Persero) UP3 Padang, selama 40 hari kerja pada bulan Januari sampai Maret 2025.

1.6 Metode Pengumpulan Data

Dalam memperoleh data penulis menggunakan 2 metode dalam pengumpulan data yaitu:

1. Metode Lapangan

Penulis melakukan penelitian ini melalui praktek dan pengamatan secara langsung melalui wawancara dengan pegawai PLN.

2. Metode Perpustakaan

Penulis melakukan pengumpulan data melalui jurnal, ebook, dan buku teks yang berhubungan dengan penelitian penulis.

1.7 Sistematika Penulisan

Agar pembahasan dari penelitian ini terarah dan tidak mengambang, penulis membatasi masalah sesuai judul yang telah dikemukakan. Adapun acuan yang dilakukan penulis untuk menentukan sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I: PENDAHULUAN

Bab ini mengurai tentang latar belakang pemilihan judul, rumusan masalah, tujuan, manfaat penelitian, tempat dan waktu magang, serta sistematika penulisan.

BAB II: LANDASAN TEORI

Bab ini merupakan pembahasan teoritis tentang teori-teori yang akan digunakan sebagai landasan dalam mengemukakan permasalahan yang

akan dibahas dalam penelitian terhadap penerapan penagihan piutang pada PT PLN (Persero) UP3 Padang.

BAB III: GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

Bab ini menjelaskan tentang gambaran umum perusahaan dimulai dari latar belakang berdirinya perusahaan, perkembangannya, struktur organisasi, serta tugas dari struktur organisasi tersebut.

BAB IV: PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan tentang uraian permasalahan bagaimana sistem penerapan penagihan listrik pasca bayar di PLN, kemudian membahas bagaimana strategi yang dilakukan PLN untuk meminimalkan tunggakan yang terjadi terhadap para pengguna jasanya.

BAB V: PENUTUP

Bab ini merupakan bab penutup yang terdiri atas kesimpulan dan saran yang berhubungan dengan penulisan yang diharapkan dapat bermanfaat bagi perusahaan, diri sendiri, dan lingkungan sekitar.

